

**IDENTIFIKASI DIRI ANAK DARI PERKAWINAN
ANTAR ETNIK MINANGKABAU-JAWA
DI NAGARI PAGARUYUNG
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2021**

**IDENTIFIKASI DIRI ANAK DARI PERKAWINAN
ANTAR ETNIK MINANGKABAU-JAWA
DI NAGARI PAGARUYUNG
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ANDALAS
**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh

**TRI AYU NINGRUM
BP. 1710812021**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2021**

ABSTRAK

TRI AYU NINGRUM, 1710812021. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Identifikasi Diri Anak dari Perkawinan antar Etnik Minangkabau-Jawa di Nagari Pagaruyung, Kabupaten Tanah Datar. Pembimbing Dr. Elfitra, M.Si.

Perkawinan antar etnik Minangkabau-Jawa merupakan hasil dari hubungan sosial yang saling berinteraksi serta didukung oleh adanya budaya merantau yang ada di Minangkabau. Nagari Pagaruyung yang didominasi oleh etnik Minangkabau sebagai penduduk asli yang kental dengan adat istiadat, namun dengan kekentalan adat istiadat yang ada di Nagari Pagaruyung tidak menutup kemungkinan terjadinya perkawinan antar etnik. Perkawinan antar etnik Minangkabau-Jawa menempatkan anak-anak hidup dalam dua kebudayaan yang berbeda. Kebudayaan yang berbeda tersebut mengharuskan anak-anak untuk mengidentifikasi dirinya di lingkungan tempat tinggal.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori cermin diri yang dikemukakan oleh Charles Horton Cooley.

Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak hasil dari perkawinan Minang-Jawa berbeda dalam mengidentifikasi dirinya dengan anak Minangkabau pada umumnya. Terdapat atribut-atribut budaya yang menggambarkan anak hasil dari perkawinan Minang-Jawa dalam mengidentifikasi dirinya yaitu, dominan menggunakan bahasa Minang, penggunaan pakaian berciri khas Minang, preferensi pilihan masakan atau makanan, dan ragam pengetahuan yang dimiliki. Tahap-tahap pembentukan identifikasi diri yaitu tahap persepsi, tahap interpretasi dan definisi, dan tahap respon yang mempengaruhi anak tersebut dalam mengkonsepkan dirinya. Adapun faktor yang mempengaruhi identifikasi diri anak dari perkawinan antara laki-laki Minang dengan perempuan Jawa yaitu keluarga pihak ayah, kelompok bermain anak dan masyarakat lingkungan (kampung).

Kata kunci: Budaya Merantau, Perkawinan antar Etnik, Identifikasi Anak

ABSTRACT

TRI AYU NINGRUM, 1710812021. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences (FISIP), Andalas University, Padang. Thesis Title: Child Self-Identification from Marriages between Minangkabau-Javanese ethnicities in Nagari Pagaruyung, Tanah Datar Regency. Advisor Dr. Elfitra, M.Si.

Marriage between ethnic Minangkabau-Javanese is the result of social relations that interact with each other and are supported by the existence of a wandering culture that exists in Minangkabau. Nagari Pagaruyung which is dominated by the Minangkabau ethnic group as indigenous people who are thick with customs, but with the density of customs that exist in Nagari Pagaruyung does not rule out the possibility of inter-ethnic marriages. Minangkabau-Javanese inter-ethnic marriage places children living in two different cultures. These different cultures require children to identify themselves in the environment where they live.

This research was conducted with a qualitative approach with a descriptive type. Research informants were selected by purposive sampling technique and in data collection using observation and in-depth interviews. The theory used in this research is the self-mirror theory proposed by Charles Horton Cooley.

This study found that children from Minang-Javanese marriages were different in identifying themselves with Minangkabau children in general. There are cultural attributes that describe children from Minang-Javanese marriages in identifying themselves, namely, dominantly using the Minang language, the use of clothing with Minang characteristics, preferences for food or food choices, and the variety of knowledge possessed. The stages of forming self-identification are the perception stage, the interpretation and definition stage, and the response stage that influences the child in conceptualizing himself. The factors that influence the self-identification of children from marriages between Minang men and Javanese women are paternal families, children's play groups and environmental communities (kampung).

Keywords: Migratory Culture, Inter-Ethnic Marriage, Child Identification